



PERAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA

Siti Auliah, Cory Vidiati, Dini Selasi, Gama Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: stauliaha30@gmail.com, coryvidiati@bungabangsacirebon.ac.id, ddiniselasi@gmail.com, gamapratama0@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital menjadi kunci dalam pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi perdagangan, aksesibilitas, dan layanan keuangan Syariah. Dalam konteks global, transformasi ini tidak hanya meningkatkan status pasar modal secara domestik tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang signifikan. Meskipun pasar modal Syariah mematuhi prinsip-prinsip Syariah, beberapa hambatan seperti minimnya jumlah investor dan rendahnya tingkat melek huruf menghambat perkembangannya. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal. Di samping itu, potensi pertumbuhan ekonomi digital melalui layanan internet menjadi peluang besar yang perlu dimanfaatkan. Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menyoroti peran penting transformasi digital dalam mengembangkan pasar modal Syariah. Inovasi dan teknologi digital diharapkan menciptakan struktur baru, nilai, dan sikap yang mendukung pertumbuhan industri keuangan Syariah. Kesimpulannya, melalui terus menerapkan teknologi, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam ekonomi Syariah secara global, mencapai efisiensi, aksesibilitas, dan pertumbuhan berkelanjutan dalam pasar modal Syariah.

Kata kunci: Transformasi Digital, Pengembangan Pasar, Pasar Modal Syariah

Abstract

Digital transformation is key in developing the Sharia capital market in Indonesia, applying information and communication technology to improve trading efficiency, accessibility and Sharia financial services. In a global context, this transformation not only improves the status of capital markets domestically but also creates significant economic opportunities. Although the Sharia capital market complies with Sharia principles, several obstacles such as the minimum number of investors and low literacy rates hinder its development. Digital transformation is expected to be able to overcome this challenge by increasing financial literacy and public understanding of the capital market. Apart from that, the potential for digital economic growth through internet services is a big opportunity that needs to be exploited. This research, using a qualitative descriptive approach, highlights the important role of digital transformation in developing the Sharia capital market. Digital innovation and technology are expected to create new structures, values and attitudes that support the growth of the Sharia financial industry. In conclusion, by continuing to apply technology, Indonesia can strengthen its position in the Sharia economy globally, achieving efficiency, accessibility and sustainable growth in the Sharia capital market.

Keywords: Digital Transformation, Market Development, Islamic Capital Market

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pengembangan pasar modal Syariah Indonesia merupakan suatu proses yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membawa perubahan pada proses aktivitas sektor ini. Hal ini mencakup penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek seperti system perdagangan, akses pasar, dan layanan keuangan Syariah (Asrol et al., 2022).

Transformasi digital diharapkan dapat mempercepat menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi perdagangan dan aksesibilitas pasar modal Syariah serta mendukung pertumbuhan dan

perkembangan industri keuangan Syariah Indonesia (Aysa, 2021). Pemerintah Indonesia dan pemangku kepentingan pasar modal Syariah juga diharapkan merangkul transformasi digital yang memanfaatkan potensi teknologi digital untuk pengembangan pasar modal Syariah yang berkelanjutan (Fadilla, 2018).

Transformasi digital dalam pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan status pasar modal domestik dan global. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan Syariah melalui transformasi digital. Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka Panjang yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk utang maupun ekuitas (Fauzia, 2011; Hazmin & Wijayanti, 2022)

Pasar modal Syariah adalah pasar modal yang mematuhi prinsip Syariah dalam kegiatan perdagangan dan dibatasi pada larangan seperti : riba, perjudian, dan spekulasi. Di sisi lain, harus diakui masih terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menghambat perkembangan pasar modal Syariah di Indonesia (Ali, 2016). Kendalanya antara lain : minimnya jumlah investor yang berinvestasi dibandingkan jumlah investor di sektor perbankan. Hal ini disebabkan karena angka melek huruf yang masih paling rendah serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat Indonesia (Utami & Kartika, 2020).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra menyatakan bahwa manfaat investasi, modal investasi, motivasi investasi dan edukasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Ini artinya, sosialisasi pasar modal syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal. Selama ini pasar modal syariah lebih populer sebagai sebuah wacana dimana banyak bicara tentang bagaimana pasar disyariahkan. Dimana selama ini praktek pasar modal tidak bisa dipisahkan dari riba, maysir dan gharar. Perkembangan Jakarta Islamic Index dan Reksadana syariah kurang tersosialisasi dengan baik sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya praktisi dan akademisi. Praktisi dapat menjelaskan keberadaan pasar modal secara pragmatis sedangkan akademisi bisa menjelaskan secara ilmiah.

Ekonomi digital saat ini terus berkembang didunia terkecuali di Indonesia hal ini ditandai dari meningkatnya penggunaan internet. Pada awal tahun 2021 ini pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu. Total jumlah penduduk Indonesia sendiri saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7 persen (Al Fajar et al., 2021; Aysa, 2021). Ekonomi digital sendiri merupakan suatu hal yang menandakan adanya pertumbuhan dan perkembangan transaksi ekonomi yang lebih luas dan lebih mudah dengan menggunakan layanan internet sebagai media komunikasi dan bekerja sama antar individu maupun perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pentingnya peran transformasi digital dalam pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis hanya pada tataran deskriptif (Sugiyono, 2013), yaitu menganalisis dan menyajikan peristiwa secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang di ambil selalu mempunyai dasar faktual yang jelas sehingga segala sesuatunya selalu dapat ditelusuri kembali langsung ke data yang diperoleh.

Masalah penggunaan penelitian kepustakaan dan data sekunder sebagai sumber informasi dibahas setelah itu data dianalisis untuk interpretasi. Dari sumber data yang ada dan studi pustaka dicari solusi pemecahan masalah yang dapat diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital terdiri dari efek gabungan dari berbagai inovasi dan teknologi digital yang menciptakan struktur, praktik, nilai, sikap, dan keyakinan baru yang mengubah, menggantikan, atau melengkapi aturan yang ada dalam organisasi ekosistem, atau industry. Transformasi digital penting bagi semua perusahaan industry dan departemen pemerintah yang sangat bergantung pada sistem TI, strategi, dan sumber daya manusia.

Transformasi digital adalah tentang mengekstraksi nilai dari proses bisnis dan meneruskannya kepada pelanggan, menggunakan data dan analitik untuk menciptakan pengalaman baru dan inovatif. Upaya transformasi digital akan menjadikan organisasi yang berbasis analitik dan penerapannya teknologi AI tertanam menjadi hal yang biasa (Irwansyah & Faisal, 2015). Transformasi secara luas dipandang sebagai katalis perubahan dalam konteks apapun, terutama konteks bisnis yang didasarkan pada penggunaan, teknologi dan digitalisasi serta berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia.

Teknologi digital telah mengubah sektor publik, memengaruhi aplikasi, proses, budaya, struktur, dan tanggung jawab dan tugas pegawai negeri. Transformasi digital dapat didefinisikan sebagai modifikasi (atau adaptasi) model bisnis yang dihasilkan dari dinamika kemajuan teknologi dan inovasi yang menyebabkan perubahan perilaku konsumen dan masyarakat. Transformasi digital akan menghasilkan operasional bisnis yang lebih efisien, membuka peluang bisnis baru, dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan produk dan jasa Indonesia (Nurafiaty, 2019).

Indonesia merupakan pasar potensial bagi industri media digital saat ini, pemerintah sedang memperkuat kegiatan perekonomian pasar modal untuk memungkinkan digitalisasi mulai pengembangan usaha, pemasaran, produksi, dan penjualan dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi yang ada. Semua sektor akan terkait erat dengan transformasi digital, termasuk penyediaan layanan pengiriman dan logistik, penyedia komunikasi, dan sektor lainnya.

Perubahan dunia usaha pada Revolusi Industri tidak lepas dari dunia teknologi, selain itu bisnis yang paling sederhana sekalipun memiliki potensi untuk terhubung dengan teknologi seperti proses jual beli yang saat ini menggunakan uang digital.

Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka Panjang yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk uang maupun ekuitas. Pasar modal dan pasar uang keduanya merupakan bagian dari pasar keuangan. Jika pasar modal merupakan pasar surat berharga jangka Panjang, maka pasar uang merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Instrumen keuangan diperdagangkan di pasar modal, termasuk saham, obligasi, waran, hak konveksi, dan berbagai instrument derivatif seperti opsi (puts atau call)

Dan yang lainnya ada pasar uang yang memperjual belikan sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU), surat berharga komersial, uang call, akad pembelian kembali, kwitansi bank, surat pembendaharaan Negara, dan lain-lain. Pasar modal pada umumnya identik dengan tempat terjadinya perdagangan modal antara pihak yang mempunyai kelebihan modal (investor) dan pihak yang membutuhkan modal untuk melakukan penanaman modal (emiten) (Destina Paningrum, 2022).

Pasar modal Syariah adalah kegiatan di bidang pasar modal yang di atur dalam undang – undang, pasar modal sesuai dengan prinsip Syariah dan terus diawasi oleh badan pengatur pasar modal dan Lembaga keuangan (Bapepam-LK). Pasar modal Syariah secara resmi diperkenalkan pada tahun 2003 dan terus berkembang hingga saat ini, termasuk di Indonesia. Terwujudnya pasar pasar modal Syariah juga merupakan bagian dari upaya mendorong perekonomian Indonesia yang Tangguh dan berdaya saing, khususnya melalui revilitas ekonomi Syariah.

Pada prinsipnya system pasar modal Syariah secara keseluruhan tidak jauh berbeda dengan pasar modal tradisional, pasar modal Syariah hanya mempunyai beberapa ciri saja, mekanismenya serta

produk - produk yang terkandung di dalamnya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip Syariah. Menurut para ahli, Chiputo Dharmazi mendefinisikan pasar modal Syariah sebagai pasar berbagai instrumen keuangan jangka Panjang yang dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang atau ekuitas. Dewan Syariah Nasional (DSN), Lembaga yang berada di bawah naungan majelis ulama Indonesia (MUI), telah menerbitkan peraturan tentang kegiatan dan produk investasi di pasar modal Syariah Indonesia. Ketentuan tersebut tertuang dalam fatwa MUI.

Sejarah pasar modal Syariah Indonesia

Kegiatan pasar modal dimulai di Jakarta pada tahun 1912. Surat berharga yang diperdagangkan pada saat itu adalah saham dan obligasi perusahaan – perusahaan di Belanda serta obligasi pemerintah Hindia Belanda. Kegiatan ini dihentikan pada tahun setelah perang dunia II. Dengan dimulainya era kemerdekaan pasar saham kembali disegarkan dengan diterbitkannya obligasi pemerintah Indonesia pada tahun 1950 (Ridwansyah, 2019). Aktivitas ini didukung oleh undang – undang darurat tentang pertukaran.

Untuk memperkuat kegiatan pasar modal pemerintah membentuk badan penyelenggara pasar modal (BAPEPAM). Ini kemudian menjadi otoritas pasar modal untuk mendorong emisi. Pemerintah menawarkan pengembalian pajak perusahaan sebesar 10 – 20% kepada perusahaan tersebut selama 5 tahun setelah IPO selain itu bagi WNI yang membeli saham melalui pasar modal tidak dikenakan pajak penghasilan atas capital gain, pajak atas bunga dividen, royalti, dan pajak atas bukti nilai atau bunga atas saham tersebut.

Perkembangan pasar modal Syariah

Ada beberapa sektor dalam perkembangan ekonomi digital Indonesia yang dinilai berpotensi memajukan perekonomian.

Yang pertama adalah sektor keuangan

Sektor keuangan adalah salah satu sektor yang paling fleksibel dari sektor dan maju seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Industri perbankan merupakan salah satu industri yang mengutamakan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam melayani nasabahnya. Seperti halnya layanan SMS seperti Banking, Mobile Banking (M-Banking) dan internet banking (I-Banking) telah menjadi salah satu produk layanan banking selama ini (Toha & Manaku, 2020).

Mayoritas masyarakat mulai menggunakan layanan berbasis digital ini karena sudah merasakan banyak manfaat dan kemudahan yang di tawarkan terlebih lagi, banyak start-up yang tumbuh dan mencapai perkembangan luar biasa di Indonesia, sehingga memunculkan berbagai layanan aplikasi keuangan yang memudahkan perilaku korporasi dalam memenuhi kebutuhan permodalannya, seperti fintech (Octavina & Rita, 2021).

Bidang kedua adalah kebudayaan, pariwisata dan industri kreatif. Dapat dilihat dengan jelas bahwa sektor pariwisata dan industri kreatif erat kaitannya dengan kebudayaan kombinasi tersebut terlihat dengan hadirnya Lembaga budaya di destinasi wisata yang menjadi wadah bagi wisatawan domestik dan mancanegara untuk merasakan budaya lokal. Secara tidak langsung tentu memperkenalkan cinderamata karya lokal sebagai penggerak industri kreatif yang layak dibeli. Dari sinilah berbagai ide ekonomi kreatif dihasilkan dari sumber daya pariwisata yang menarik wisatawan, seperti proses pembuatan batik dengan tangan.

Ketiga sektor pertanian munculnya berbagai teknologi maju disektor telah mempercepat pertumbuhan teknologi di sektor pertanian. Oleh karena itu, para petani secara bertahap mengubah pola Bertani konvensional yang semula dan mulai menggunakan pola Bertani digital untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Permasalahan ini menginspirasi banyak pengusaha di Indonesia untuk mengembangkan industri pertanian yang modern dan sederhana.

Di era Agriculture saat ini para pengusaha berusaha memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan di sektor pertanian untuk dapat dengan mudah berinteraksi tanpa batas, bahkan dalam jarak yang jauh. Pemangku kepentingan pertanian dapat berinteraksi secara digital dengan semua operasi produksi, termasuk konsumen, pedagang, pemasok, dan pengecer. Semua aktivitas ekonomi ditanggung oleh sistem kendali dan dapat dilacak, diukur, dan diprediksi untuk masa depan. Apabila kemajuan teknologi dapat diadopsi secara optimal maka hal ini dapat memperlancar proses kegiatan pertanian dari hulu hingga hilir, namun kenyataannya pemanfaatan teknologi di kalangan petani mempunyai banyak implikasi, seperti masih terdapat kendala perbedaan geografis antar daerah kurangnya pengetahuan dan latar belakang merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menghambat penggunaan teknologi.

Transformasi digital dalam pengembangan pasar modal Syariah Indonesia merupakan suatu proses yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membawa perubahan pada proses aktivitas sektor ini. Hal ini mencakup penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek seperti sistem perdagangan, akses pasar, dan layanan keuangan Syariah. Dengan menggunakan Teknologi Buku Besar Terdistribusi, pasar modal tidak memerlukan normalisasi data, rekonsiliasi sistem internal, atau perjanjian mengenai eksposur dan kewajiban. Pengawasan peraturan akan menjadi lebih mudah karena kepemilikan aset akan transparan di seluruh sistem, sehingga mengurangi peluang terjadinya penipuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan terus merangkul inovasi teknologi, pasar modal Syariah dapat menjadi pilar utama dalam memajukan ekonomi Syariah dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam skenario global. Pentingnya transformasi digital dalam pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia. Dengan penerapan teknologi, efisiensi, aksesibilitas, dan pertumbuhan berkelanjutan dapat tercapai. Ekonomi digital dan sektor industri kreatif menjadi potensi besar untuk mendukung pertumbuhan pasar modal Syariah, dengan harapan bahwa melalui inovasi teknologi, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam ekonomi Syariah secara global.

BIBLIOGRAPHY

- Al Fajar, M. D., Leviza, J. L., Alhayan, R., & Adriany, F. F. (2021). Penyuluhan Hukum Tindak Pidana Uu Ite Terhadap Masyarakat Di Desa Cempedak Lobang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1047–1051.
- Ali, F. (2016). Pasar modal syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 3(1), 1–10.
- Asrol, S., Lidyah, R., Hartini, T., & Muhammadinah, M. (2022). Peran Percepatan Transformasi Digital untuk Keberlanjutan Bisnis dan Pemulihan Ekonomi Pelaku UMKM di Kota Palembang Pascapandemi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 242–246.
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.
- Destina Paningrum, S. E. (2022). Buku referensi investasi pasar modal. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Fadilla, F. (2018). Pasar Modal Syariah dan Konvensional. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan*

- Pengembangan Perbankan Syariah, 3(2), 45–56.
- Fauzia, I. Y. (2011). Pasar Modal Syariah di Indonesia. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1(1), 15–40.
- Hazmin, G., & Wijayanti, A. (2022). Phygital-based Approach in Bridging The Gap in Digital Transformation. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2).
- Irwansyah, E., & Faisal, M. (2015). *Advanced Clustering: Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan pasar modal syariah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65–75.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Ridwansyah, M. (2019). Pasar Modal Syariah (PMS) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(2), 91–107.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (19th ed., p. 240). Alfabeta.
- Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 135–144.
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi saham pada sektor perbankan adalah pilihan yang tepat bagi investor di pasar modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894–897.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)